

**STUDI TENTANG KEBERADAAN PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA PAIT
KECAMATAN LONG IKIS**

Allif Pahrezza

**eJournal Ilmu Pemerintahan
Volume 2, Nomor 2, 2014**

STUDI TENTANG KEBERADAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PAIT KECAMATAN LONG IKIS

Allif Pahrezza¹

Abstrak

Artikel ini di buat untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan perusahaan perkebunan di Desa Pait Kecamatan Long Ikis. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk Deskriptif Kualitatif. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah Tingkat pendidikan dalam keluarga, Kesehatan anggota keluarga, Status tempat tinggal, Pendapatan kepala keluarga, Fasilitas hidup yang dimiliki, Faktor pendukung dan penghambat. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data skunder, sedangkan sumber data yang diambil dari informen yang kompeten, diantaranya yaitu Kepala Desa dengan beberapa orang staf yang tugasnya berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Kata Kunci : *Perkebunan Kelapa Sawit, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*

Pendahuluan

Perkebunan dalam pasal 1 (1) UU No. 18 tahun 2004 adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia dan Kalimantan Timur khususnya Kabupaten Paser, sebagai penghasil devisa negara kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Usaha perkebunan kelapa sawit di Kalimantan timur yang diawali dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR), dilakukan di Kabupaten Paser pada tahun 1982/1983. Pembangunan perkebunan dengan pola PIR merupakan usaha

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: allifpahrezza@ymail.com

pemerintah dalam pengembangan sub-sektor perkebunan, melalui perkembangan kebun inti dan plasma. Pengembangan pola PIR-BUN juga dimaksudkan sebagai usaha pemerintah dalam membina ekonomi rakyat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan mengurangi kemiskinan. Keberhasilan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, memungkinkan petani plasma untuk menjaga kelangsungan perkebunan maupun perluasan lahannya. Keberhasilan ini juga berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam usaha perkebunan kelapa sawit, sekaligus memanfaatkan lahan yang masih menganggur.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Ikis khususnya di Daerah Pait telah membawa dampak ekonomi terhadap masyarakat, baik masyarakat yang terlibat dengan aktivitas perkebunan maupun terhadap masyarakat sekitarnya. Bagi masyarakat yang terlibat dalam perkebunan memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam perkebunan mendapat keuntungan dari daya konsumsi masyarakat yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit berupa barang dan jasa. Pembangunan perkebunan kelapa sawit di Desa Pait dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pait.

Bagi masyarakat yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit diberikan beberapa fasilitas seperti tempat tinggal bagi yang tidak memiliki tempat tinggal ataupun yang memiliki tempat tinggal tetapi dengan jarak tempuh yang cukup jauh dan untuk yang tinggal diluar fasilitas yang diberikan pihak perkebunan mendapatkan tunjangan untuk tempat tinggal. Pada bagian tertentu diberikan alat transportasi untuk memudahkan dalam menjangkau lokasi perkebunan.

Tunjangan kesehatan juga diberikan kepada masyarakat yang terlibat dalam perkebunan, untuk karyawan tetap tunjangan kesehatan diberlakukan untuk seluruh anggota keluarga sedangkan karyawan PKWT hanya diberikan kepada yang bekerja saja anggota keluarga tidak mendapatkan tunjangan kesehatan.

Kerangka Dasar

Definisi Perkebunan

Definisi Perkebunan menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (UU Perkebunan) adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Perkebunan menurut Peraturan Menteri Nomor : 07/Permentan/OT.140/2/2009 pasal 1 adalah :

- 1) Tumbuhan lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.
- 2) Usaha perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan/atau jasa perkebunan.
- 3) Pelaku usaha perkebunan adalah pekebun dan usaha perkebunan yang mengelola usaha perkebunan.
- 4) Hasil perkebunan adalah semua barang dan jasa yang berasal dari perkebunan yang terdiri dari produk utama, produk turunan, produk sampingan, produk ikutan dan produk lainnya.
- 5) Tanaman perkebunan adalah jenis komoditi tanaman yang pada pembinaannya pada Direktorat Jenderal Perkebunan.
- 6) Izin usaha perkebunan (IUP) adalah izin tertulis dari pejabat yang berwenang dan wajib dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang melakukan usaha budidaya tanaman perkebunan dan terintegrasi dengan usaha industri pengolahan hasil perkebunan.
- 7) Izin Usaha Perkebunan untuk Budidaya (IUP-B) adalah izin tertulis dari pejabat yang berwenang dan wajib dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang melakukan usaha budidaya tanaman perkebunan.
- 8) Izin Usaha Perkebunan untuk Pengolahan (IUP-P) adalah izin tertulis dari pejabat yang berwenang dan wajib dimiliki oleh perusahaan perkebunan yang melakukan usaha industri pengolahan hasil perkebunan.

Masyarakat

Menurut Hassan Shadily (1993:50) Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena suatu proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksaan atau dengan sukarela. Pengorbanan di sini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang, untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (Negara, perkumpulan dan sebagainya), dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota- anggota yang menimbulkan suatu

ikatan batin antara mereka. Jika pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

Dan menurut Kingsley Davis (dalam Soerjono Soekanto), masyarakat adalah system hubungan dalam arti hubungan antara organisasi-organisasi, dan bukan hubungan antara sel-sel.

Kemudian Abdul Majid (2008), memberikan pengertian bahwa Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat.

Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan sosial walaupun keadaannya relative kecil. Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antar manusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya.

Adanya pengenalan teknologi, cara mencari nafkah, migrasi, pengenalan ide baru, dan munculnya nilai-nilai sosial baru untuk melengkapi ataupun menggantikan nilai-nilai sosial yang lama merupakan beberapa contoh perubahan sosial dalam aspek kehidupan. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan suatu perubahan menuju keadaan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Pengertian kondisi Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status.

Salah satu faktor yang penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera adalah sebuah teori sosial ekonomi yang baik. Sepanjang sejarah, manusia terus mencari jawaban bagaimana sumberdaya di bumi ini yang dapat dipergunakan dan dibagikan dengan baik. Tambahan pula, masyarakat memerlukan suatu sistem pemerintahan yang dapat memenuhi semua kebutuhan anggotanya. Jawaban masyarakat atas keperluan itu menggambarkan nilai-nilai sosial ekonomi yang diikuti masyarakat pada saat itu.

Menurut Melly G Tan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat diatas didukung oleh MaMahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi di titik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak (Melly Dalam Susanto, 1984).

Indikator yang Mempengaruhi Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk kemajuan suatu Negara. Cepat atau lambatnya suatu Negara dalam meningkatkan kemajuan ekonominya sangat tergantung pada keberhasilan Negara tersebut memberikan pendidikan kepada penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduk di Negara tersebut.

Tidak dapat dihindari bahwa salah satu fungsi dan pendidikan adalah menyiapkan seseorang sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar ini berupa bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Bekerja menjadi penopang hidup seseorang dan keluarga sehingga tidak tergantung kepada pihak atau keluarga yang lain. Melalui kegiatan bekerja pula seseorang mendapat kepuasan bukan saja karena menerima imbalan melainkan juga karena dapat memberikan sesuatu kepada orang lain, bergaul, berkreasi dan bersibuk diri.

2. Kesehatan

Pemenuhan kebutuhan kesehatan akan meningkat ketika secara ekonomi suatu masyarakat memiliki mata pencarian dan pendapatan yang memadai. Pengertian Kesehatan menurut wikipedia adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.

Pada tahun 1986, WHO, dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa pengertian kesehatan adalah “sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik.

3. Pekerjaan/Mata Pencarian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mata pencaharian dapat diartikan sebagai pekerjaan atau pencaharian utama yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat diartikan bahwa mata pencaharian adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian meliputi segala upaya yang bernilai ekonomi, yang dilakukan manusia secara terus menerus untuk memperoleh penghasilan tetap dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Kebutuhan manusia yang utama adalah kebutuhan akan makan, minum, tempat berlindung atau biasa disebut sebagai kebutuhan primer yang bersifat mendesak harus segera dipenuhi dan berlangsung secara terus menerus selama

manusia yang bersangkutan masih hidup. Seiring dengan perkembangannya dari kebutuhan ini pula muncul aktifitas yang dinamakan mata pencaharian, sebagai mana yang dikemukakan oleh Mutakin dan Kamil Pasya (2004 : 54) untuk mendapatkan makanan maka manusia berusaha untuk mendapatkannya, hanya cara untuk mendapatkan makanan ini tidak dilakukan satu kali saja tetapi secara terus menerus selama manusia yang bersangkutan masih hidup, akibat dari kebutuhan hidup tersebut maka manusia berusaha untuk memperolehnya secara terus-menerus, sehingga muncullah aktivitas yang berhubungan dengan mendapatkan bahan makanan sebagai kebutuhan dasar yaitu mata pencaharian.

4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Antonio Muhammad Syafii (2001:204) Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.

5. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas.

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa “Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat”. Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan social ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi seperti sepeda, sepeda motor, mobil dan sebagainya dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

6. Status Kepemilikan Rumah/ Tempat Tinggal.

Menurut Kaare Svalastoga (1989) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang di tempati, semakin luas rumah yang ditempati semakin tinggi tingkat ekonominya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan menganalisis variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2001:2) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Moleong (2002:90) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat alamiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang, latar dan prilaku secara holistik (utuh). Dengan demikian jenis penelitian didalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi Tentang Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pait Kecamatan Long Ikis

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Pait tergolongkan ke dalam desa swakarya (*transisional*) ini dapat di lihat dari desa sudah bisa menjalankan kegiatannya dengan baik, pengelolaan administrasi desa telah berjalan dengan baik, pola pikir masyarakat telah mengalami perubahan karna pengaruh dari luar, adat istiadat sudah mulai longgar dan pendidikan masyarakat cukup tinggi ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kelulusan warga yang bersekolah, dan mata pencarian masyarakat yang beragam. Dengan masuknya perusahaan perkebunan di Desa Pait berdampak baik bagi kehidupan masyarakat meskipun tidak bisa di pungkiri seringkali dampak negatif akibat perkebunan tersebut timbul dan berkembang di dalam masyarakat seperti konflik lahan dan kerusakan lingkungan, akan tetapi besar juga dampak positif yang di rasakan oleh warga seperti lapangan pekerjaan yang luas baik dari sektor perkebunan maupun di luar sektor perkebunan seperti usaha perdagangan barang

dan jasa. Penyerapan tenaga kerja dari sektor perkebunan kelapa sawit di Desa Pait berjumlah ±528 Jiwa.

Keadaan ekonomi yang membaik menyebabkan masyarakat merubah gaya hidup mereka seperti membangun rumah yang permanen atau merenovasi rumah yang ada menjadi seperti rumah moderen, penggunaan-penggunaan alat moderen seperti perabotan elektronik, penggunaan kendaraan bermotor, dan karna ekonomi yang baik juga pendidikan anak-anak usia sekolah berjalan dengan baik. Ini merupakan keadaan yang sangat baik berkat kehadiran perkebunan kelapa, seperti yang diterangkan oleh Syahza (2003) pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan tetesan manfaat (*trickle down effect*), sehingga dapat memperluas daya penyebaran (*power of dispersion*) pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Dari pendapat Syahza mengenai dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit penulis melihat keadaan di Desa Pait pada saat ini sangat jelas terjadi perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Untuk lebih jelas penulis akan membahas permasalahannya dalam hasil penelitian di Desa Pait mengenai masalah kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai berikut :

Faktor Pendapatan

Masyarakat Desa Pait yang bekerja di perkebunan kelapa sawit telah memiliki pendapatan tetap yang cukup baik karena sesuai dengan setandar upah minimum rata-rata, tingkat golongan, dan lembur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain pendapatan yang didapat dengan bekerja di perkebunan ada beberapa individu yang mendapatkan tambahan pendapatan diluar bekerja sebagai karyawan perkebunan dengan memanfaatkan waktu luang. Penghasilan yang memadai ini sangat berpengaruh terhadap gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar maka tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat seperti penggunaan alat-alat moderen maupun jasa-jasa pendukung kehidupan, hal tersebut member keuntungan bagi masyarakat yang tidak terlibat di dalam perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik yang terlibat dalam perkebunan maupun yang tidak terlibat di dalam perkebunan kelapa sawit.

Status Tempat Tinggal

Tenaga kerja perkebunan mendapatkan fasilitas tempat tinggal bagi yang belum memiliki tempat tinggal. Tidak sedikit juga laryawan yang sudah memiliki tempat tinggal pribadi. Ada juga yang sudah memliki tempat tinggal tetapi masih dapat menikmati fasilitas tempat tinggal yang disediakan perusahaan, akan tetapi masih banyak kekurangan dari fasilitas tempat tinggal yang diberikan perusahaan

karena kondisi bangunan yang sudah cukup tua dan renovasi yang lambat namun masih cukup baik untuk dijadikan tempat tinggal.

Faktor Tingkat Pendidikan

Dari pemaparan di atas dan data yang di dapat penulis mengenai tingkat pendidikan penulis menarik kesimpulan yaitu pendidikan masyarakat di Desa Pait saat ini mengalami kemajuan. Dengan kondisi ekonomi yang memadai dampak dari aktifitas pekebunan masyarakat bisa menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari data yang diperoleh anak yang melanjutkan kejenjang perguruan tinggi berjumlah sekitar ±93 Jiwa, tentunya hal tersebut meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di Desa Pait.

Kesehatan Anggota Keluarga

Masyarakat Desa Pait yang bekerja di perkebunan kelapa sawit mendapatkan tunjangan kesehatan yang cukup baik dari tempat mereka bekerja. Bagi karyawan tetap anggota keluarga ditanggung sepenuhnya oleh pihak perkebunan dari sakit sampai sehat kembali. Jika penyakit yang cukup parah dan pelayanan kesehatan atau rumah sakit lokal tidak sanggup menangani bisa berobat kerumah sakit besar di kota atau di luar pulau dan biaya sepenuhnya ditanggung oleh pihak perusahaan. Sedangkan untuk karyawan tidak tetap hanya yang bekerja saja yang diberikan tunjangan kesehatan.

Fasilitas Hidup Yang Dimiliki (kendaraan bermotor, Hp, perabotan elektronik dll)

Penggunaan alat-alat moderen di Desa Pait pada saat telah menjamur dan merupakan kebutuhan yang penting bagi penunjang kehidupan masyarakat, baik penggunaan alat-alat moderen seperti kendaraan bermotor yang berguna mempermudah transportasi, penggunaan alat komunikasi seperti hand phone guna memperlancar komunikasi antar masyarakat juga disaat genting membutuhkan bantuan, dan penggunaan perabotan elektronik guna memudahkan pekerjaan rumah tangga.

Faktor yang mendukung dan menghambat kondisi sosial ekonomi di Desa Pait Kecamatan Long Ikis

Sifat malas merupakan keadaan dimana seseorang sukar untuk melakukan sesuatu hal baik pekerjaan/ kegiatan dengan sikap seperti ini akan membuat seseorang tertinggal dan tidak dapat berkembang kehidupannya. Berdasar keterangan dari beberapa warga mengenai faktor yang mendukung dan menghambat kondisi sosial ekonomi masyarakat maka penulis menarik kesimpulan yaitu ada dua sebab yang mendukung Kondisi sosial ekonomi di Desa Pait yaitu karna adanya perusahaan perkebunan dan yang ke dua karna sumber daya manusia yang baik sehingga dapat membuat usaha-usaha bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat lain. Selanjutnya faktor yang menghambat perubahan

ekonomi masyarakat yaitu dari sumber daya manusia yang kurang atau non-skill ini akan menghambat seseorang dalam pencapaian ekonomi yang baik dan yang ke dua adalah sifat malas, sifat malas dari beberapa anggota masyarakat seperti malas bekerja dan tidak mau menerima perubahan yang terjadi akibat kegiatan perkebunan maka kehidupannya akan sulit berkembang dan tidak bisa memperbaiki perekonomiannya seperti warga yang lainnya yang mau berusaha untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Kesimpulan

Dari kajian teori dan konsep yang di bahas mengenai kondisi sosial ekonomi, penulis melihat fenomena yang terjadi pada saat ini merupakan salah satu dampak karna adanya suatu kegiatan yaitu perkebunan kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya mengenai permasalahan yang ada ini telah diuraikan dalam penyajian data dan pembahasan mengenai Studi Tentang Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pait, selanjutnya dari teori dan hasil penelitian yang ada penulis akan menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Mengenai keberadaan perkebunan kelapa sawit

Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Ikis khususnya di Desa Pait membawa dampak yang besar bagi masyarakat. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut. Dengan memiliki pekerjaan masyarakat memiliki pendapatan tetap dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang terjadi pada saat ini di Desa Pait penulis menyimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan baik dari :

- 1) Mengenai Pendapatan, sejak adanya kegiatan perkebunan di Desa Pait penghasilan masyarakat mengalami perubahan karena masyarakat dapat memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada baik di sektor perkebunan, usaha-usaha perdagangan dan jasa. Semua mengalami peningkatan, sehingga dapat di katakan pendapatan masyarakat pada saat ini sudah cukup baik.
- 2) Mengenai masalah pendidikan, perhatian perusahaan terhadap pendidikan sangat kurang, akan tetapi pendidikan anggota keluarga karyawan sudah cukup baik karena rata-rata anggota keluarga bersekolah dan tidak ada yang putus sekolah bahkan ada yang menyekolahkan anggota keluarga mereka hingga jenjang perguruan tinggi.
- 3) Mengenai status tempat tinggal, masyarakat yang terlibat di dalam perkebunan terbantu dengan tersedianya fasilitas tempat tinggal yang disediakan. Masyarakat yang pada awalnya menyewa atau menumpang sebelum bekerja diperkebunan kini memiliki tempat tinggal yang cukup layak dan tidak sedikit pula yang sudah memiliki tempat tinggal pribadi.

- 4) Mengenai kesehatan anggota keluarga, jaminan kesehatan yang diberikan oleh pihak perkebunan untuk karyawan tetap beserta anggota keluarga sudah sangat baik dan sangat maksimal, sedangkan untuk karyawan tidak tetap jaminan kesehatan yang diberikan belum cukup baik.
 - 5) Mengenai kepemilikan fasilitas, penggunaan alat-alat moderen seperti perangkat-perangkat elektronik kendaraan bermotor maupun penggunaan alat komunikasi bukanlah hal yang baru sejak adanya pasar bebas, meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Pait dari sektor perkebunan dan turunannya maka penggunaan alat-alat moderen telah menjamah semua kalangan bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok.
3. Faktor yang mendorong dan menghambat perubahan ekonomi masyarakat

Dari beberapa pendapat masyarakat tentang faktor yang menghambat dan mendorong terjadinya kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pait yaitu : yang mendorong ada dua hal karna adanya perusahaan perkebunan yang membuka lapangan pekerjaan kemudian sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, masyarakat Desa Pait khususnya generasi muda rata-rata menempuh pendidikan hingga SMA / sederajat ada pula lulusan sarjana sehingga latar belakang pendidikan ini cukup memadai dan akan memberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan. Hal yang menghambat perubahan ekonomi masyarakat di Desa Pait yaitu sumber daya manusia yang tidak memadai seperti tidak memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan, maka akan tertinggal karna akan kesulitan untuk bekerja baik di pemerintahan maupun di swasta, dan satu-satunya pilihan hanyalah berwiraswasta baik menjadi petani maupun berdagang bahkan menjual jasa. Dan yang selanjutnya adalah sikap malas, ini juga akan menghambat perubahan ekonomi dirinya sendiri, karna malas bekerja dan berusaha sehingga akan berujung pada pengangguran.

Saran

Berdasar hasil penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai Studi Tentang Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pait Kecamatan Long Ikis, di sini peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, saran-saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pertama bagi Pemerintah Desa Pait yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan sosial dan ekonomi Desa Pait sebaiknya lebih melibatkan diri dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan program pelatihan keterampilan, berwirausaha, dan mengajarkan teknik pemasaran barang dan jasa sehingga warga yang tidak mendapat pekerjaan di perusahaan swasta maupun di pemerintahan dapat membuat usaha-usaha secara mandiri.

2. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan terhadap karyawan, baik itu dari segi pemberian fasilitas, pelayanan kesehatan, dan pelayanan lainnya yang di anggap penting bagi karyawan. Pelayanan yang sudah ada sudah cukup baik namun masih ada kekurangan yang membuat karyawan kurang puas dengan pelayanan yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan

Daftar Pustaka

Sumber Literatur :

- Anonim, Undang-undang Nomor 18 Tahun 2004. *Tentang Perkebunan*. Indonesia, Jakarta
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Akdon, dan Ridwan. 2006. *Aplikasi Statiska dan Metode Penelitian Untuk Aministrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci
- Arikunto, Sumarsih, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta : Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyar, A. Hakim. 1999. *Perkebunan Besar Kelapa Sawit, Blunder ketiga kebijakan sektor kehutanan*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana 2009
- Fauzi, yan., Erna Widyastuti, Yustina., Satyawibawa, Iman dan Hartono, Rudi, *Kelapa Sawit : Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2008
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Rianse, Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Alfabeta, Bandung : 2009
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung : 2007
- Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung : 2001
- Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare*. Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2012
- Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare*. Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2012
- Sunarko, *budi daya dan pengelolaan kebun kelapa sawit dengan sistem kemitraan*. Jakarta : AgroMedia Pustaka 2009

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003

Sumardi, M. 2003. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali

Susanto Astrid, 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Bina Cipta

Svalastoga, Kaare , *Diferensiasi sosial*, Bina Aksara 1989

Waluya, B, 2009. *Sosiologi 2 : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. P. 14

Dokumen :

Kantor Desa Pait. 2013. Potensi Desa Pait. Kecamatan Long Ikis tahun 2013. Kabupaten Paser : Desa Pait

Sumber Internet :

http://id.wikipedia.org/wiki/Kelapa_sawit (diakses 30 april 2013)

<http://aangshatzi.blogspot.com/2013/04/pendapatan.html> (diakses 30 april 2013)

<http://eksistensikesehatan.blogspot.com/2013/05/pengertian-kesehatan-secara-umum.html> (diakses 2 oktober 2013)

<http://almasdi.unri.ac.id/>. (diakses 07 februari 2014)